

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha setiap bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga membantu memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia. Usaha pendidikan ini ditujukan untuk mengembangkan cipta, rasa, dan karsa yang ada sehingga setiap manusia diharapkan mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, maupun kehidupan global. Sejalan dengan hal tersebut, Prof. MR. Kuntjoro Purbopranoto mengatakan: “Pendidikan adalah proses atau usaha setiap bangsa yang tak terputus-putus sifatnya di dalam segala tingkat kehidupan manusia, sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebudayaan yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan dan kedewasaan pada manusia, agar dengan kesadaran dan tanggung jawab dapat menghadapi berbagai persoalan hidup”.

Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk membimbing, mengarahkan, dan mengontrol peserta didik agar

¹ Prof. DR. Kuntjoro Purbopranoto, 1976, *Hak-Hak Azasi Manusia dan Pancasila, Pradnya Paramita*, Jakarta, hlm. 147

menjadi manusia seutuhnya melalui proses pembelajaran atau proses belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kurang bervariasi dalam model ataupun metode yang digunakan. Kemampuan bertanya peserta didik dan kualitas pembelajaran juga masih kurang, kelas cenderung pasif.² Hal tersebut membuat peserta didik bosan dalam mengikuti pembelajaran.³

Pembelajaran adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.⁴ Mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, untuk mencapai tujuan siswa guru harus memberi fasilitas dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Era modern ini banyak pendidik yang masih menggunakan metode-metode klasik dan kurang dalam memanfaatkan media atau menciptakan media.

Media atau alat bantu dapat digunakan oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas, terutama

² Eka Yuli and Sari Asmawati, '*Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Model Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Konsep Siswa*', 2007.h 2-3

³ Arif Widiyatmoko, '*Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Fisika Dengan Pendekatan Physics-Edutainment Berbantuan CD Pembelajaran Interaktif*, Journal Of Primary Education, 1. 1 (2012), h. 39

⁴ Sayiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 44.

membantu peningkatan prestasi belajar siswa.⁵ Karena dengan memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar materi atau pesan yang akan disampaikan sukar dijelaskan secara verbal dapat diperjelas atau dapat dibantu dengan menggunakan media. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa komponen, diantaranya yaitu guru, peserta didik, metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Guru tanpa peserta didik tidak akan terjadi proses pembelajaran, sedangkan peserta didik tanpa komponen-komponen tersebut tidak mungkin terjadi adanya proses pembelajaran. Jadi, hal ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga meningkatkan hasil belajar yang kognitif.

Memang belum banyak penelitian tentang efektivitas media dalam pembelajaran, bila dibandingkan dengan perkembangan teknologinya yang begitu pesat (*ICT/information & communication technology*). Sehingga tidaklah mudah menentukan ukuran atau kriteria kesesuaian media tersebut, karna banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk memudahkan dalam memilih media, tentunya lebih dahulu harus diingat bahwa media pembelajaran adalah bagian dari sistem intruksional. Artinya, keberadaan media tersebut tidak terlepas dari konteksnya sebagai komponen dari sistem intruksional secara keseluruhan. Berdasarkan komponen-komponen dari sistem intruksional inilah kriteria pemilihan media dibuat. Kriteria-kriteria yang menjadi fokus di sini antara lain karakteristik siswa, tujuan

⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 2.

pembelajaran, bahan ajar, karakteristik media itu sendiri, dan sifat pemanfaatan media.⁶

Berdasarkan observasi awal di MTs Al – Anzor Ambon menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa pada materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya yang dicapai rendah. Hal ini disebabkan guru sering menggunakan metode konvensional yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa pasif dan hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan. Sedangkan untuk Afektif dan psikomotorik siswa dalam kelas VII MTs Al-Anzor sudah baik, sehingga peneliti hanya meneliti di hasil belajar kognitifnya.

Guru merupakan salah satu bagian penting yang mengantarkan keberhasilan pendidikan, salah satunya dengan menggunakan model *probing-prompting*. *Probing-prompting* adalah model pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.⁷ Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya sebuah aplikasi berupa media pembelajaran kepada siswa, media pembelajaran yang cocok adalah media audio visual, media audio visual merupakan peralatan suara dan gambar dalam satu unit, seperti film bersuara, televisi, dan video. Sehingga model

⁶ Yudhi munadi, *media pembelajaran*, gaung persada pers, jakarta, 2008,hlm:186

⁷ M,S,Zuhr'.Sudargo'.A,Ingga'. Efektivitas model *Probing-Prompting* dan Model *LAPS-Heuristik* Berbantu *Adobe Flash CS3* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA.Vol.2, No, 6, November 2020,Hal.519-525.

pembelajaran dan media pembelajaran ini dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar.⁸

Dengan demikian, sangat penting untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Dipadu Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran IPA Materi Interaksi Makhluk Hidup dan Lingkungannya Kelas VII Di MTs AL - Ansor Ambon .”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya menggunakan mode pembelajaran *probing-prompting* dengan menggunakan media audio visual di MTs Al-Ansor Ambon sebagai model pembelajaran yang di ajarkan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dengan menggunakan media audio visual di MTs Al-Ansor Ambon sebagai model pembelajaran yang di ajarkan.

⁸ Mahardika,K'.Indrawati'. Ariyani ,D,R. Model Pembelajaran *Guided Discovery* (GD) di Sertai Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPA (Fisika) di SMP.Jurnal Pembelajaran Fisika.Vol 6 No 4.Desember 2017.Hal 397-403.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa: sebagai bahan informasi untuk meningkatkan hasil belajar kognitif IPA.
2. Bagi Guru: sebagai bahan informasi untuk menerapkan model pembelajaran *probing-prompting* dipadu dengan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
3. Bagi Sekolah: mengikutkan guru dalam kegiatan pelatihan penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dipadu media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
4. Bagi peneliti: sebagai suatu ilmu dan informasi baru tentang model pembelajaran *probing-prompting* dipadu dengan media audio visual.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada judul penelitian, maka dibuat penjelasan istilah sebagai berikut:

1. *Probing-Prompting*

Probing - Prompting didefinisikan sebagai model pembelajaran yang sifatnya menuntun peserta didik untuk dapat mengkontruksi konsep, prinsip dan pengetahuan dengan cara pendidik memberikan sebuah pertanyaan yang bersifat menuntun peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan.⁹

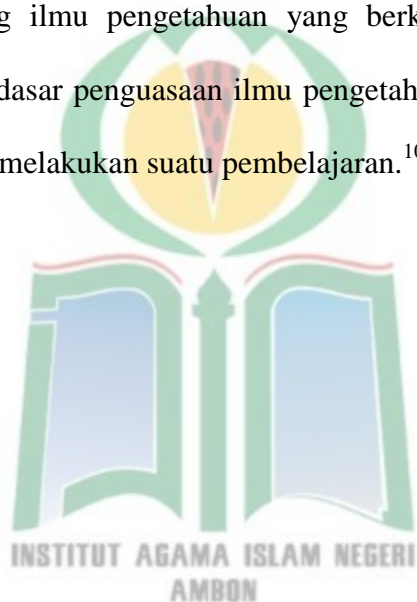
⁹ AH. Swasono, A. Suyitno, dkk, 'Penerapan Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Lingkaran', UJME, 3.2 (2014),h. 12

2. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).

3. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah hasil akhir yang diperoleh peserta didik dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah ia melakukan suatu pembelajaran.¹⁰



¹⁰ Daryanto. *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet.VI, h. 101-102